**Development Strategy for the Implementation of Entertainment and Recreational Activities
at Tourism Objects in Toba Regency**

Jerry Wilson ¹

¹Politeknik Pariwisata Medan

Correspondence : Jerry Wilson, Politeknik Pariwisata Medan

Email : jerrywilson@poltekparmedan.ac.id

ABSTRACT

The implementation of entertainment and recreation at tourist objects really needs to be considered by tourism actors and local governments. This is very necessary so that tourist guests who come to visit can stay longer and the number of tourists visiting also increases. Because in principle the basic concept in carrying out tourism activities must fulfill three important things, among others, the first is what to see, namely what can be seen. The second is what to do, namely what activities can be done. The third is what to buy, ie anything interesting can be bought. The implementation of entertainment and recreational activities has summarized these three things, namely what to do, what to see and what to buy. Toba Regency also provides entertainment and recreational activities at existing tourist objects but relatively limited availability, facilities and infrastructure. After conducting surveys and discussions with tourists and tourism actors, the implementation of entertainment and recreation facilities still needs to be improved. Because what tourists are interested in is not yet available in several tourist objects on the beach such as volleyball, water bikes, banana boats, entertainment facilities for music and karaoke performances, as well as other entertaining game facilities. Cleanliness, parking lots and barriers for security on the beach still need attention. This causes the number of tourists visiting Toba Regency to decrease in number. In addition to the covid 19 pandemic situation. Entertainment facilities outside of tourist objects that can also be provided are art and cultural performance facilities, sports facilities and activities, culinary bazaars and entertainment activities. others need to be held to attract visiting tourists. The government's role in the strategy for developing the implementation of entertainment and recreation has carried out promotional activities, marketing through existing tourist objects in Toba Regency, but entertainment and recreation facilities have not been optimally arranged in collaboration with existing tourism object actors. Supervision of the implementation of entertainment needs to be maximized so that the facilities and infrastructure available for the implementation of entertainment and recreational activities can be carried out properly, so that tourists can enjoy entertainment and recreational activities and can stay longer in Toba district. Where is currently the average length of visit by tourists is 2 to 4 days. The number of tourists that tends to decrease is added to the current pandemic situation. It can be seen from the statistics on the number of tourists visiting starting from 2016 that domestic tourists who visited were 436,260 people and 11,975 foreign tourists. In 2017, there were 729,445 domestic tourists visiting and 12,121 foreign tourists. In 2018, there were 644,261 domestic tourists visiting and 1242 foreign tourists. In 2019, there were 801,066 domestic tourists visiting and 1611 foreign tourists. In 2020, there were 217,462 domestic tourists visiting and 261 foreign tourists. After analyzing the number of tourists from 2016 to 2019, there was an increase in the number of domestic tourist visits by 54 percent. However, in 2020 the number of domestic tourists decreased

drastically to 217,462, there was a drastic decrease of 583,604 people from the latest data in 2019 of 801,066 people or 72 percent. Likewise, foreign tourists experienced a significant decrease from 2017 as many as 12,121 down to 1242 in 2018 and slightly increased in 2019 as many as 1611 people and in 2020 it fell to 261. In 2020 the decline in the number of tourists was indeed caused by the covid 19 pandemic. However, The decline in the number of tourists from 2018 to 2019 still needs further study. The Toba district government has done a lot of development for the advancement of tourism in tourism objects such as promotion and marketing. However, supervision of the implementation of these attractions is still very much needed. Then the Toba Regency government should be able to cooperate with tourism object managers so that the facilities and implementation of entertainment and recreational activities can be well organized and carried out properly in order to increase the number of tourists and tourist satisfaction in visiting entertainment places. and recreation in Toba Regency. The Toba Regency Government should be able to conduct a direct survey of how tourists want to organize entertainment and recreation so that visiting tourists can fulfill their desires to vacation in tourist attractions in Toba Regency. This can increase tourist visits in the years to come. And the toba district government still needs other strategies to increase the success of entertainment and recreation. The analytical method that the author applies is descriptive analysis method to identify the problems that exist in the object of research so that the authors can conclude the problems and identify solutions to the problems in the research.

keywords: *entertainment and recreation, tourist interest, government strategy*

Strategi Pengembangan Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi Pada Objek-Objek Wisata di Kabupaten Toba

ABSTRAK

Penyelenggaraan hiburan dan rekreasi pada objek objek wisata sangat perlu diperhatikan oleh pelaku wisata dan pemerintah setempat. Hal ini sangat diperlukan agar tamu wisatawan yang datang berkunjung dapat tinggal lebih lama dan jumlah wisatawan yang berkunjung juga meningkat. Karena pada prinsipnya konsep dasar dalam melakukan kegiatan wisata itu harus memenuhi tiga hal penting antara lain yang pertama adalah *what to see*, yaitu apa yang dapat dilihat. Kedua adalah *what to do*, yaitu kegiatan apa yang dapat dilakukan. Ketiga adalah *what to buy*, yaitu apa saja yang menarik dapat dibeli. Penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi sudah merangkum ketiga hal tersebut yaitu *what to do*, *what to see* dan *what to buy*. Pada Kabupaten Toba juga menyediakan kegiatan hiburan dan rekreasi pada objek objek wisata yang ada namun relatif terbatas ketersediaannya, fasilitas sarana dan prasarananya. Setelah melakukan survey dan diskusi dengan wisatawan dan pelaku wisata bahwa penyelenggaraan sarana hiburan dan rekreasi masih perlu ditingkatkan lagi. Karena apa yang diminati wisatawan belum semua tersedia pada beberapa objek objek wisata di tepi pantai seperti volleyball, sepeda air, banana boat, sarana hiburan pertunjukan musik dan karaoke, serta sarana permainan lainnya yang menghibur. Kebersihan, lahan parkir serta pembatas untuk keamanan di pantai masih perlu diperhatikan. Hal ini menyebabkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Toba dapat berkurang jumlahnya. ditambah lagi dengan situasi pandemi covid 19. Sarana hiburan diluar objek objek wisata yang dapat juga disediakan adalah sarana pertunjukan seni dan budaya, sarana dan kegiatan olah raga, bazar kuliner dan kegiatan hiburan lainnya perlu diadakan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung. Peran pemerintah dalam strategi pengembangan penyelenggaraan hiburan dan

rekreasi sudah melaksanakan kegiatan promosi, pemasaran melalui objek objek wisata yang ada di Kabupaten Toba, akan tetapi sarana hiburan dan rekreasi belum maksimal penataannya bekerjasama dengan pelaku pelaku objek wisata yang ada. Pengawasan terhadap penyelenggaraan hiburan perlu lebih dimaksimalkan sehingga sarana dan prasarana yang tersedia untuk terselenggaranya kegiatan hiburan dan rekreasi dapat terlaksana dengan baik, sehingga wisatawan dapat menikmati kegiatan hiburan dan rekreasi serta dapat tinggal lebih lama lagi di kabupaten Toba. Dimana saat ini rata rata lama kunjungan tamu wisatawan 2 sampai 4 hari lamanya. Jumlah wisatawan yang cenderung menurun ditambah lagi situasi pandemi saat ini. Dapat dilihat dari statistik jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung mulai dari tahun 2016 bahwa wisatawan domestik yang berkunjung sebanyak 436.260 orang dan mancanegara 11.975 orang. Pada tahun 2017 wisatawan domestik yang berkunjung sebanyak 729.445 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 12.121 orang. Pada tahun 2018 wisatawan domestik yang berkunjung sebanyak 644.261 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 1242 orang. Pada tahun 2019 wisatawan domestik yang berkunjung sebanyak 801.066 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 1611 orang. Pada tahun 2020 wisatawan domestik yang berkunjung sebanyak 217.462 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 261 orang. Setelah dianalisis dari jumlah wisatawan dari Tahun 2016 sampai dengan tahun Tahun 2019 terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik sebanyak 54 persen. Akan tetapi pada tahun 2020 jumlah wisatawan domestik berkurang drastis menjadi 217.462 terjadi penurunan secara drastis sebanyak 583.604 orang dari data terakhir tahun 2019 sebanyak 801.066 orang atau sebanyak 72 persen. Demikian pula wisatawan mancanegara terjadi penurunan signifikan dari tahun 2017 sebanyak 12.121 turun menjadi 1242 pada tahun 2018 dan sedikit naik pada tahun 2019 sebanyak 1611 orang dan tahun 2020 turun menjadi 261. Pada tahun 2020 penurunan jumlah wisatawan ini memang disebabkan oleh pandemi covid 19. Akan tetapi penurunan jumlah wisatawan dari tahun 2018 hingga 2019 masih perlu kajian yang lebih lanjut. Pemerintah kabupaten Toba telah banyak melakukan pengembangan demi kemajuan pariwisata yang ada pada objek objek wisata seperti promosi dan pemasaran. Akan tetapi pengawasan terhadap penyelenggaraan objek wisata tersebut masih sangat diperlukan. Kemudian pemerintah Kabupaten Toba sebaiknya dapat bekerjasama dengan pengelola objek wisata agar sarana dan penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi dapat tertata dengan baik dan terlaksana dengan baik demi meningkatkan jumlah wisatawan dan kepuasan wisatawan dalam mengunjungi tempat hiburan dan rekreasi yang ada di Kabupaten Toba. Pemerintah Kabupaten Toba sebaiknya dapat melakukan survey langsung bagaimana keinginan wisatawan terhadap penyelenggaraan hiburan dan rekreasi sehingga wisatawan yang berkunjung dapat terpenuhi keinginannya untuk berlibur di objek wisata yang ada di kabupaten Toba. Hal ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan pada tahun tahun yang akan datang. Dan pemerintah kabupaten toba masih memerlukan strategi lainnya untuk meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan hiburan dan rekreasi. Adapun metode analisis yang penulis terapkan adalah metode deskriptif analisi untuk menemu kenali permasalahan yang ada pada objek penelitian sehingga penulis dapat menyimpulkan permasalahan dan menemu kenali solusi dari permasalahan pada penelitian tersebut.

Kata kunci: Penyelenggaraan Hiburan dan Rekreasi, minat wisatawan, strategi pemerintah

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada umumnya dalam penyelenggaraan kegiatan Pariwisata, hal yang paling terutama diperhatikan adalah

kegiatan aktifitas yang akan dilakukan dan disajikan serta kelebihan apa yang dimiliki dan diberikan. Orang dalam melakukan aktifitas pariwisata dikarenakan merasa penat atau bosan dengan aktifitas yang dilakukannya setiap hari. Hal seperti ini berlaku bagi setiap orang. Oleh sebab kebutuhan primer, sekunder telah terpenuhi oleh karena itu diperlukan satu kebutuhan tambahan lainnya yaitu kebutuhan spiritual untuk menyenangkan hati pikiran dan jiwa. Dan ini sangat dibutuhkan untuk menghilangkan kepenatan dan stress. Apabila hal ini tidak terpenuhi maka rutinitas dapat membuat orang menjadi sakit dan kehilangan semangat dalam beraktifitas dan bekerja. Oleh karena keadaan tersebut maka dibuatlah apa yang disebut dengan Holiday atau Hari Libur. Hal ini sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Tuhan Yang Maha Esa setelah selesai menciptakan alam semesta beserta isinya maka pada hari ketujuh Tuhan pun beristirahat dan meng kuduskan hari itu. Dengan kata lain Tuhan juga memberikan hari yang kudus atau Holiday agar manusia juga perlu beristirahat ataupun berlibur atau melakukan kegiatan wisata dan berlibur.

Spillane (1987: 28), dalam bukunya menjelaskan bahwa pariwisata peruntukkan salah satunya yaitu pariwisata untuk rekreasi dan hiburan dengan tujuan pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan keletihan dan kelelahannya. Sehingga sangat jelas bahwa kegiatan pariwisata berfungsi sebagai obat alami yang dapat berfungsi untuk menyegarkan hati dan pikiran manusia. Oleh karena kegiatan pariwisata tersebut berhubungan dengan kegiatan relaksasi serta bagaimana kita membaurkan diri dengan objek dan alat kegiatan pariwisata yang disajikan. Sesuai dengan prinsip pada kegiatan pariwisata diperlukan aktifitas pariwisata seperti *what to do* dan *what to*

see. Dalam melakukan kegiatan pariwisata orang akan datang berkunjung untuk melakukan sesuatu yang menyenangkan seperti berjalan santai, berlari, duduk santai sambil menghirup udara segar, bermain, tertawa riang dan lain lain. Kemudian selain melakukan aktifitas tersebut, orang akan melihat hal hal yang baru dan unik yang sudah atau belum pernah dia lihat dari objek wisata yang disajikan. Objek yang dapat dilihat dapat berupa sajian alam seperti gunung, hutan, danau, laut, bukit dan lembah dan banyak lagi. Objek tersebut adalah modal dasar dari kegiatan pariwisata. Dan kegiatan selanjutnya adalah *what to buy* yaitu apa saja yang disajikan ataupun yang diperjualbelikan. Objek yang diperjualbelikan tidak hanya benda atau pun jasa tetapi juga kegiatan kegiatan yang bersifat menghibur dan kegiatan kreatifitas. Oleh karena dari pemikiran tersebut diatas maka pemerintah bersama sama dengan masyarakat setempat dapat menciptakan peluang usaha yang baru yang dapat menyenangkan dan menghibur para wisatawan sehingga tertarik membeli ataupun menggunakan jasa pariwisata lainnya seperti taman hiburan, taman permainan, taman rekreasi dan tempat tempat hiburan yang lainnya yang buka siang dan malam untuk para wisatawan yang berkunjung.

Kegiatan ekonomi perlu disediakan oleh penyelenggara pariwisata agar wisatawan yang berkunjung dapat tinggal lebih lama dalam melakukan aktifitas berlibur. Untuk mendukung keberberhasilan dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata, maka pemerintah sebaiknya menyarankan penyelenggara objek wisata maupun masyarakat agar berkontribusi untuk membuat kegiatan yang menarik pada aktifitas hiburan dan rekreasi di wilayah setempat. Menggali potensi apa saja yang dapat dikembangkan dari objek wisata setempat serta kegiatan ketrampilan seni budaya

masyarakat setempat dan keunggulan keunggulan kearifan lokal yang dapat dijual dan dipertunjukkan. Untuk itu, pemerintah setempat perlu menjelaskan pengembangan kegiatan hiburan dan rekreasi pada objek wisata yang ada disekitarnya.

Pemerintah perlu melakukan penjelasan tentang perlunya penyelenggaraan hiburan dan rekreasi kepada pelaku objek wisata tersebut. Pemerintah juga perlu membuat strategi untuk pengembangan hiburan dan rekreasi yang dikembangkan di wilayah pemerintahannya tersebut. Strategi ini berkaitan dengan pola dan teknik yang baik bagaimana untuk mengembangkan kegiatan hiburan dan rekreasi dari objek wisata di daerah setempat. Hal ini perlu dilakukan kajian dan pendekatan yang lebih intensif dan detil lagi dari pelaku wisata dan pemerintah setempat. Bagaimana strategi yang dibutuhkan untuk mengembangkan kegiatan hiburan dan rekreasi di daerah wisata setempat.

Pada penelitian ini penulis akan melaksanakan kegiatan penelitian di wilayah Kabupaten Tobasa untuk meneliti objek objek wisata yang ada di daerah setempat seperti Pantai Bul-Bul Balige, Pantai Pasir Putih Parparean, Pantai Hutalian, Taman Eden, dan objek wisata lainnya. Pada Penelitian ini penulis akan menggali informasi masyarakat, wisatawan, penyelenggara objek wisata dan Pemerintah setempat mengenai kegiatan hiburan dan rekreasi apa saja mereka inginkan sehingga mereka dapat merasa puas dalam melakukan kegiatan pariwisata di objek objek wisata tersebut.

KERANGKA KONSEP

Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (1996: 178), hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan suatu daerah menjadi suatu daerah tujuan wisata, agar dapat menarik

untuk dikunjungi oleh wisatawan harus memenuhi tiga syarat yaitu: 1. Daerah itu harus mempunyai “*something to see*” yaitu harus mempunyai obyek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. 2. Di daerah tersebut harus mempunyai “*something to do*” di tempat tersebut setiap banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, dan harus banyak disediakan fasilitas rekreasi atau amusements yang dapat membuat mereka betah di tempat itu. 3. Di daerah tersebut harus tersedia apa yang disebut dengan “*something to buy*”, ditempat tersebut harus tersedia souvenir dan kerajinan rakyat sebagian oleh-oleh atau souvenir untuk dibawa pulang ketempat asal masing-masing. Selain itu juga harus ada sarana-sarana lain, seperti money charger, bank, kantor pos, kontor telpon, dan lain sebagainya.

Pengertian Pengembangan menurut J.S Badudu (1994) dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik.

Kumorotomo (1992:135), mengartikan partisipasi masyarakat dalam pemerintahan sebagai corak tindakan massa maupun individual yang memperlihatkan hubungan timbal balik antara pemerintah dengan warganya. Optimalnya peran pemerintah suatu negara pasti akan terkait dengan tinggi rendahnya tingkat partisipasi dan dukungan dari masyarakatnya.

Selanjutnya, Bryant dalam Tjiptoherijanto (1993:11) menjelaskan bahwa pembangunan yang berpusat pada diri manusia dengan mengembangkan kemampuan untuk melihat hari esok yang lebih baik itu memerlukan keikutsertaan rakyat pada setiap tingkat dalam proses pembangunan.

Penyelenggaraan Usaha Hiburan dan Rekreasi Pariwisata

Dalam usaha dunia Pariwisata, yang memengaruhi minat wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata yang dituju dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor faktor tersebut adalah faktor keindahan alam dengan pemandangan serta udara sejuk yang terdapat pada objek wisata tersebut. Faktor lain juga yang mempengaruhi adalah kegiatan wisata yang menyenangkan dan menghibur yang diharapkan dapat menyenangkan para wisatawan yang berkunjung. Kegiatan lain juga yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan adalah aktifitas minat minat tertentu yang diinginkan oleh para wisatawan.

Kegiatan yang bersifat menyenangkan tersebut akan membuat wisatawan merasa terhibur dan terpuaskan hati dan pikirannya selama berkunjung ke objek maupun tempat wisata yang dituju tersebut. Aktifitas yang menghibur tersebut ada banyak tersedia di objek wisata yang dituju seperti arena olahraga, pacuan kuda, lapangan golf, lapangan futsal, gedung pertunjukkan seni dan budaya, sanggar seni, gedung opera, bioskop, arena permainan anak, arena permainan ketangkasan, permainan mekanik, permainan elektronik, pertunjukkan musik malam, panti pijat, spa, mandi uap, pusat kebugaran, salon kecantikan, taman margasatwa, taman rekreasi, tempat pemancingan, karaoke, pertunjukan temporer dan kegiatan lainnya yang positif dan menghibur wisatawan yang berkunjung.

Pada Pasal 23 ayat 1.b Undang Undang No. 10 Tahun 2009, pemerintah dalam hal ini sebagai pengayom dan pelindung semestinya menciptakan iklim yang kondusif untuk perkembangan usaha pariwisata untuk terbukanya kesempatan yang sama dalam berusaha, memfasilitasi dan memberikan kepastian hukum seperti izin usaha. Dalam hal pembukaan usaha wisata dalam penyelenggara. Hiburan dan Rekreasi, sudah pula diatur oleh Peraturan

Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.9/HK.501/MKP/2010 Tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi yaitu menjamin kepastian hukum dalam menjalankan usaha pariwisata bagi pengusaha dan menyediakan sumber informasi bagi semua pihak yang berkepentingan mengenai hal hal yang tercantum dalam daftar usaha pariwisata.

Strategi Pengembangan Penyelenggaraan Usaha Hiburan dan Rekreasi Pariwisata

Dalam penyelenggaraan usaha hiburan dan rekreasi dibutuhkan rencana yang cermat untuk meningkatkan keberhasilan usaha tersebut. Hal ini diperlukan untuk meningkatkan penyelenggaraan usaha hiburan dan pariwisata. Rencana cermat tersebut mencakup langkah langkah dan pemikiran pemikiran yang diperlukan sehingga tujuan dan target pencapaian yang diharapkan dapat tercapai dan berhasil. Langkah langkah tersebut bisa mencakup banyak hal antara lain strategi pemasaran, strategi pemahaman minat dan keinginan konsumen yang terkini, strategi penetapan harga penjualan, dan lain lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Philip 2009: 42 mengenai strategi pengembangan usaha secara makro yang mengenai rencana pemasaran strategis yang menjelaskan pasar sasaran dan proposisi nilai yang akan ditawarkan perusahaan berdasarkan pada analisis peluang pasar terbaik.. Untuk meningkatkan keberhasilan dalam penyelenggaraan usaha hiburan dan rekreasi tersebut di perlukan ide ide kreatif serta mau menerima resiko dan dengan cepat dan tanggap menjadi peluang usaha yang berhasil. Ide ide kreatif tersebut harus dapat segera di realisasikan dengan cepat untuk dapat dilaksanakan. Dan jika berhasil maka akan memberikan keuntungan. Untuk meminimalisir resiko kerugian maka diperlukan strategi jitu seperti survey pasar dilapangan kepada

wisatawan ataupun konsumen. Survey tersebut adalah menjangkau informasi yang diinginkan dan diminati oleh konsumen. Karena konsumen akan terpuaskan kebutuhannya apabila apa yang diinginkan dapat terealisasi dan terpenuhi,

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan diterapkan adalah metode penelitian deskriptif analisis kuantitatif. Selanjutnya memetakan permasalahan yang ada untuk kemudian dianalisis untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ditemukan. Selain itu dalam metode penelitian ini juga akan dilakukan metode penelitian dengan memanfaatkan kepustakaan.

Menurut Nawawi (2003: 64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat aktual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Dengan demikian penelitian ini akan menggambarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan menjelaskan keadaan dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada dan mencoba menganalisis kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh.

Wardiyanta dalam bukunya dalam mengumpulkan data dibagi atas data primer dan data sekunder sebagai berikut: Data Primer yaitu peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi yang asli langsung dari tempat lokasi penelitian. Dan data sekunder yaitu data-data yang didapat tidak secara langsung yaitu dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari artikel

pendukung, sampai dokumen-dokumen yang perlu dari instansi pemerintah. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan tamu dan karyawan di kantor pemerintah Kabupaten Toba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Pengembangan penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi pada objek wisata di Kabupaten Toba. Setelah melakukan beberapa wawancara dan pengisian angket dari para narasumber, maka peneliti dapat memperoleh beberapa hasil analisis dibawah ini:

Jumlah serta lama tinggal para wisatawan yang berkunjung ke kabupaten Toba selama 5 Tahun Terakhir

Setelah melakukan interview dengan pemerintah setempat di Dinas Pariwisata Kabupaten Toba, maka penulis memperoleh beberapa data mengenai jumlah dan lama wisatawan yang berkunjung sebagai berikut:

Tabel Data kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Tahun 2016

No	Bulan	Jumlah mancanegara	Jumlah Nusantara
1.	Januari	978	23.123
2.	Februari	972	25.221
3.	Maret	781	22.235
4.	April	922	31.236
5.	Mei	975	30.253
6.	Juni	1067	32.887
7.	Juli	986	37.473
8.	Agustus	1142	95.123
9.	September	976	43.212
10.	Oktober	967	30.135
11.	November	978	29.887
12.	Desember	1231	35.475
Total		11.975	436.260

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Toba

Jumlah Wisatawan yang datang ke kabupaten samosir adalah sebanyak 448.235 orang dengan rincian wisatawan mancanegara sebanyak 11.975 orang dan wisatawan nusantara 436.260 orang yang diperoleh dari data tamu beberapa objek wisata seperti Lumban Silintong, Lumban Bulbul, Taman Eden 100, Makam SM Raja XII, TB Silalahi Center, Bukit Gibeon dan Long beach Ajibata. Lama Tinggal wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Toba antara 2 sampai 4 hari lamanya.

**Tabel Data kunjungan Wisatawan
Mancanegara dan Nusantara
Tahun 2017**

No.	Bulan	Jumlah mancanegara	Jumlah Nusantara
1.	Januari	1,054	107,445
2.	Februari	978	41,639
3.	Maret	912	48,224
4.	April	1,042	62,765
5.	Mei	923	63,172
6.	Juni	967	79,092
7.	Juli	1,025	69,980
8.	Agustus	923	36,099
9.	September	1,168	38,331
10.	Oktober	1,001	29,801
11.	November	976	34,315
12.	Desember	1,152	118,582
Total		12.121	729,445

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Toba

Jumlah Wisatawan yang datang ke kabupaten samosir adalah sebanyak 741,566 orang dengan rincian wisatawan mancanegara sebanyak 12,121 orang dan wisatawan nusantara 729,445 orang yang diperoleh dari data tamu beberapa objek wisata seperti Lumban Silintong, Lumban Bulbul, Taman Eden 100, Makam SM Raja XII, TB Silalahi Center, Bukit Gibeon dan Long beach Ajibata. Lama Tinggal wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Toba antara 2 sampai 4 hari lamanya.

**Tabel Data kunjungan Wisatawan
Mancanegara dan Nusantara
Tahun 2018**

No.	Bulan	Jumlah mancanegara	Jumlah Nusantara
1.	Januari	165	68,638
2.	Februari	110	41,341
3.	Maret	39	57,323
4.	April	49	47,994
5.	Mei	102	48,966
6.	Juni	122	90,554
7.	Juli	142	44,579
8.	Agustus	84	26,647
9.	September	58	28,467
10.	Oktober	62	21,533
11.	November	137	36,883
12.	Desember	172	131,336
Total		1.242	644.261

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Toba

Jumlah Wisatawan yang datang ke kabupaten samosir adalah sebanyak 645,503 orang dengan rincian wisatawan mancanegara sebanyak 1,242 orang dan wisatawan nusantara 644,261 orang yang diperoleh dari data tamu beberapa objek wisata seperti Lumban Silintong, Lumban Bulbul, Taman Eden 100, Makam SM Raja XII, TB Silalahi Center, Bukit Gibeon dan Long beach Ajibata. Lama Tinggal wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Toba antara 2 sampai 4 hari lamanya.

**Tabel Data kunjungan Wisatawan
Mancanegara dan Nusantara
Tahun 2019**

No.	Bulan	Jumlah mancanegara	Jumlah Nusantara
1.	Januari	217	93,365
2.	Februari	138	70,340
3.	Maret	65	58,942
4.	April	63	57,405
5.	Mei	151	49,890
6.	Juni	156	98,313
7.	Juli	154	69,778
8.	Agustus	156	34,310
9.	September	121	35,895
10.	Oktober	81	32,695
11.	November	151	54,295
12.	Desember	158	145,838
Total		1,611	801,066

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Toba

Jumlah Wisatawan yang datang ke kabupaten samosir adalah sebanyak 802,677 orang dengan rincian wisatawan

mancanegara sebanyak 1,611 orang dan wisatawan nusantara 801,066 orang yang diperoleh dari data tamu beberapa objek wisata seperti Lumban Silintong, Lumban Bulbul, Taman Eden 100, Makam SM Raja XII, TB Silalahi Center, Bukit Gibeon dan Long beach Ajibata. Lama Tinggal wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Toba antara 2 sampai 4 hari lamanya.

Tabel Data kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Nusantara Tahun 2020

No.	Bulan	Jumlah mancanegara	Jumlah Nusantara
1.	Januari	168	85,217
2.	Februari	89	29,545
3.	Maret	10	9,149
4.	April	0	0
5.	Mei	0	0
6.	Juni	0	0
7.	Juli	0	9,684
8.	Agustus	0	13,215
9.	September	0	9,427
10.	Oktober	0	12,157
11.	November	0	13,022
12.	Desember	0	36,046
	Total	267	217,462

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Toba

Jumlah Wisatawan yang datang ke kabupaten samosir adalah sebanyak 217,729 orang dengan rincian wisatawan mancanegara sebanyak 267 orang dan wisatawan nusantara 217,462 orang yang diperoleh dari data tamu beberapa objek wisata seperti Lumban Silintong, Lumban Bulbul, Taman Eden 100, Makam SM Raja XII, TB Silalahi Center, Bukit Gibeon dan Long Beach Ajibata. Lama Tinggal wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Toba antara 2 sampai 4 hari lamanya.

Kegiatan hiburan dan rekreasi yang diinginkan dan diminati oleh wisatawan.

Setelah melaksanakan interview dengan wisatawan yang ada di daerah objek wisatawan di Kabupaten Toba, penulis menemukan beberapa informasi dari wisatawan yaitu perlunya sarana hiburan dan rekreasi pada objek wisata yang di kunjungi karena sangat

mempengaruhi orang orang untuk datang berkunjung karena selain berwisata orang orang yang berkunjung juga memiliki tontonan atau hiburan. Sekaligus untuk menghabiskan waktu bersama keluarga atau orang orang yang dicintai. Adapun sarana kegiatan hiburan yang diminati oleh wisatawan antara lain: permainan air dengan wahana permainan Banana Boat, Sepeda dayung, Perahu motor, Bola Volley Pantai, Speed Boat, Karaoke, Water Park, Motor Cross, Pemandangan Alam dan Pantai, Karnaval Pesona Danau Toba, Festival Seni dan Budaya, berkemah, serta menikmati kuliner Toba.

Dari beberapa kegiatan hiburan dan rekreasi yang diminati oleh tamu, sarana kegiatan hiburan dan rekreasi masih banyak yang belum tersedia dengan baik. Hal ini perlu menjadi perhatian dari pengelola objek wisata untuk tetap selalu menyediakan fasilitas permainan dan hiburan yang diminati dengan baik. Pada objek wisata yang berada dipinggir danau, kegiatan hiburan rekreasi masih relatif sedikit tersedia dan ada yang belum tersedia. Pengelola objek wisata dapat bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk peningkatan sarana hiburan dan rekreasi pada objek wisata yang ada. Dan sebagai tambahan pengelola objek wisata dapat menyediakan rest area, pohon pohon ditambahkan jumlahnya, bangunan tepi pantai dikurangi, serta disediakan lapangan bermain yang luas buat tamu pengunjung. Oleh karena pengunjung yang datang berkunjung selalu ada pada saat weekend dan pada hari yang lainnya diluar waktu weekend.

Kegiatan hiburan dan rekreasi yang ditawarkan oleh pengelola objek wisata.

Dari hasil diskusi dan Tanya jawab dengan pengelola objek wisata di kabupaten Toba bahwa pada umumnya mereka sudah menjalankan usaha mengelola objek wisata lebih dari 5 tahun. Adapun kegiatan hiburan yang ditawarkan oleh pengelola objek wisata adalah

speedboat, kapal, sepeda air, water boom, water park, banana boat tergantung pada objek wisata yang dikunjungi. Pada umumnya objek wisata yang banyak ditawarkan adalah wisata tirta oleh karena objek wisata yang paling banyak adalah wisata pantai. Wisata yang lain yang ada adalah wisata alam hutan seperti Taman Eden 100 yang menawarkan eksplorasi keindahan alam hutan, keanekaragaman hayati dan penginapan di lokasi hutan tersebut. Begitu pula objek wisata yang berbasis budaya dan sejarah seperti TB Silalahi Center dan Makam SM RAJA XII yang menawarkan pengetahuan Budaya dan sejarah di Tanah Batak.

Intensitas dan Frekuensi Penyelenggaraan Kegiatan Hiburan dan Rekreasi

Menurut informasi yang penulis dapatkan dari Dinas Pariwisata Pemerintah Kabupaten Toba bahwa Intensitas dan frekuensi penyelenggaraan hiburan dan rekreasi pada objek wisata sebelum pandemi adalah dilaksanakan 2 kali seminggu (hari Sabtu dan Minggu) Misalnya pertunjukkan sanggar seni, pertunjukkan di tempat keramaian di Tugu DI Panjaitan. Selanjutnya setelah pandemi kegiatan rekreasi dan hiburan dikurangi. Kemudian kegiatan hiburan dan rekreasi masih terbatas pada hari libur saja.

Peran dan Strategi Pemerintah dalam meningkatkan Penyelenggaraan hiburan dan rekreasi di Kabupaten Toba

Pemerintah kabupaten Toba telah mengadakan pendataan terhadap objek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan yang ada di kabupaten Toba antara lain Bukit Gibeon, Lumban Bulbul, Makam SM Raja, TB Silalahi Center, Sunset Beach Lumbangaol, Labersa, Pasir putih Parporean dan Taman Eden 100. Dan wisatawan yang datang menuju Kabupaten Toba sudah mulai ramai. Jenis Sarana hiburan dan rekreasi yang disediakan adalah permainan air water park, café, fitness center, salon, panorama Tara

Bunga, Danau untuk memancing, Lapangan Futsal, Karaoke di Labersa Hotel, Pertunjukan music dan Seni, dan sanggar seni. Dan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yang ada di kabupaten Toba, maka pemerintah membuat strategi untuk meningkatkan Penyelenggaraan Hiburan dan rekreasi seperti promosi dan memasarkan Objek objek wisata melalui media sosial internet dan radio, membangun sarana rekreasi yang baru, memberikan insentif kepada pelaku usaha hiburan berupa kemudahan izin penyelenggaraan hiburan dan membangun sarana dan prasarana pariwisata, menyediakan meningkatkan fasilitas untuk meningkatkan sarana hiburan dan rekreasi.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis diatas, bahwa di kabupaten Toba memiliki banyak kegiatan sarana hiburan dan rekreasi. Adapun jumlah kunjungan wisatawan selama 5 tahun terakhir dapat dikatakan cukup baik dapat dilihat dengan banyaknya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke Kabupaten Toba. Dapat dilihat dari statistik jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung mulai dari tahun 2016 bahwa wisatawan domestik yang berkunjung sebanyak 436.260 orang dan mancanegara 11.975 orang. Pada tahun 2017 wisatawan domestik yang berkunjung sebanyak 729.445 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 12.121 orang. Pada tahun 2018 wisatawan domestik yang berkunjung sebanyak 644.261 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 1242 orang. Pada tahun 2019 wisatawan domestik yang berkunjung sebanyak 801.066 orang dan wisatawan mancanegara sebanyak 1611 orang. Pada tahun 2020 wisatawan domestik yang berkunjung sebanyak 217.462 orang dan wisatawan

mancanegara sebanyak 261 orang. Setelah dianalisis dari jumlah wisatawan dari Tahun 2016 sampai dengan tahun Tahun 2019 terdapat peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik sebanyak 54 persen. Akan tetapi pada tahun 2020 jumlah wisatawan domestik berkurang drastis menjadi 217.462 terjadi penurunan secara drastis sebanyak 583.604 orang dari data terakhir tahun 2019 sebanyak 801.066 orang atau sebanyak 72 persen. Demikian pula wisatawan mancanegara terjadi penurunan signifikan dari tahun 2017 sebanyak 12.121 turun menjadi 1242 pada tahun 2018 dan sedikit naik pada tahun 2019 sebanyak 1611 orang dan tahun 2020 turun menjadi 261. Pada tahun 2020 penurunan jumlah wisatawan ini memang disebabkan oleh pandemi covid 19. Akan tetapi penurunan jumlah wisatawan dari tahun 2018 hingga 2019 masih perlu kajian yang lebih lanjut.

Adapun penyelenggaraan hiburan dan rekreasi cukup beragam pada objek wisata dan hotel yang ada di Kabupaten Toba. Akan tetapi setelah adanya Tanya jawab dengan wisatawan yang berkunjung bahwa sarana hiburan dan rekreasi secara umum belum semua menyediakan sarana hiburan dan rekreasi yang memadai. Pada umumnya masih relatif kurang lengkap. Selanjutnya sarana kebersihan dan pendukung lainnya masih perlu ditambahkan seperti lahan parkir yang memadai, tali batas pantai, kebersihan dan penataan objek wisata di pantai masih sangat dibutuhkan. Sarana hiburan dan rekreasi yang ada masih perlu pengelolaan yang baik dan ditingkatkan lagi. Seperti sarana petunjuk taman hiburan dan rekreasi di Kabupaten Toba. Sehingga wisatawan yang ingin mencari sarana hiburan dan rekreasi dapat dengan mudah menemukan dan mengetahuinya.

Peran pemerintah untuk meningkatkan penyelenggaraan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Toba adalah dengan

menyelenggarakan kegiatan pertunjukkan dan seni budaya. Selanjutnya membuat promosi dan pemasaran terhadap kegiatan hiburan dan rekreasi serta objek objek wisata yang ada di Kabupaten Toba.

Saran

Pemerintah kabupaten Toba telah banyak melakukan pengembangan demi kemajuan pariwisata yang ada pada objek objek wisata seperti promosi dan pemasaran. Akan tetapi pengawasan terhadap penyelenggaraan objek wisata tersebut masih sangat diperlukan. Kemudian pemerintah Kabupaten Toba sebaiknya dapat bekerjasama dengan pengelola objek wisata agar sarana dan penyelenggaraan kegiatan hiburan dan rekreasi dapat tertata dengan baik dan terlaksana dengan baik demi meningkatkan jumlah wisatawan dan kepuasan wisatawan dalam mengunjungi tempat hiburan dan rekreasi yang ada di Kabupaten Toba. Pemerintah Kabupaten Toba sebaiknya dapat melakukan survey langsung bagaimana keinginan wisatawan terhadap penyelenggaraan hiburan dan rekreasi sehingga wisatawan yang berkunjung dapat terpenuhi keinginannya untuk berlibur di objek wisata yang ada di kabupaten Toba. Hal ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan pada tahun tahun yang akan datang. Dan pemerintah kabupaten toba masih memerlukan strategi lainnya untuk meningkatkan keberhasilan penyelenggaraan hiburan dan rekreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Thompson, Arthur Jr, dkk. (2004). *Strategy*. New York: Irwin.
- Badudu, J.S dan Zain. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hendro, (2011), *Dasar Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- James J Spillane, (1987), *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius. Yogyakarta, h. 30.
- Kumorotomo, Wahyudi, (1992). *Etika Administrasi Negara*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oka A Yoeti, 1996, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Philip, Kottler. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Pitana, I Gde. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset
- Quinn James Brian. 1999. *The Strategy Process; Concept, Content, Cases*. New York: Prentice Hall International Edition
- Stephanie, K Marrus. 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2001. *Metode Penilaian*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, 2013, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Undang Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Wardiyanta, 2006, *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta, Andi Offset.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Direktur Politeknik Pariwisata Medan atas bantuan dan dukungannya sehingga publikasi hasil penelitian ini dapat diterbitkan.